

## Pelatihan Perawatan Jenazah bagi Jamaah Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi

Nenda<sup>1</sup>, Saiful Muktiali<sup>2</sup>, Djoko Nugroho<sup>3</sup>, Rini Sumarno<sup>4</sup>

<sup>1),2),3),4)</sup>Universitas Pelita Bangsa, Cikarang, Indonesia

Article Info	Abstrak
<i>Article history</i>	
Received : Feb 28, 2023	
Revised : Mar 15, 2023	
Accepted : Mar 30, 2023	
	<p>Majelis Taklim Nurul Iman merupakan organisasi yang berada di Kecamatan Serang Baru yang juga merupakan Lembaga Pendidikan non formal. Organisasi ini didirikan dengan tujuan untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, namun fakta dilapangan setelah adanya observasi ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Iman masih banyak yang belum faham dan mengalami kesulitan ketika mengurus jenazah. Lebih lanjut mereka menyatakan bahwa selama ini pengurusan jenazah hanya dilakukan oleh orang tertentu yang paham dengan pengurusan jenazah. Hal tersebut karena kurangnya penguasaan dan pemahaman terhadap cara pengurusan jenazah. Maka oleh sebab itu banyak diantara Ibu-ibu yang ingin sekali mendapatkan pelatihan mengurus jenazah untuk tercipta sumber daya manusia yang unggul. Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan hasil pretes dan postes peserta yang pada awalnya skor rata-ratanya 55 menjadi 84. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan pada pelatihan pengurusan jenazah pada Ibu-ibu majelis taklim Nurul Iman kecamatan Serang Baru berhasil meningkatkan pemahaman, kemampuan peserta. Dengan demikian, pelatihan ini dapat dikatakan berhasil pula dalam menambah pengetahuan, dan kemampuan serta pengalaman peserta dalam cara pengurusan jenazah.</p>
	<i>Abstract</i>
<i>Kata Kunci:</i> Jenazah; Majelis Taklim;	<p><i>Nurul Iman taklim assembly is an organization in Serang Baru sub-district which is also a non-formal educational institution. This organization was established with the aim of understanding, living and practicing the teachings of Islam, but the facts in the field after the observation of mothers of the Taklim Nurul Iman Assembly. not yet understood and experienced difficulties when taking care of the body. They further stated that so far the management of the bodies was only carried out by certain people who understood the management of the bodies. This is due to the lack of rulers and understandings on how to arrange the bodies. This shows that the material given in the training of the bodies of the bodies to the Taklim Nurul Iman Assembly mothers in Serang Baru District succeeded in increasing understanding, the ability of participants. Thus, this training can also be said to be successful in increasing the knowledge, and the ability and experience of participants in the way the bodies are arranged.</i></p>
	<i>Corresponding Author:</i> Nenda, Program Studi BKPI, FAI Universitas Pelita Bangsa Jalan Inspeksi Kalimalang, Cibatu, Kec. Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat nenda@pelitabangsa.ac.id

*This is an open access article under the CC BY-NC license.*



## PENDAHULUAN

Kematian adalah suatu yang tidak dapat dihindari dan salah satu kewajiban seorang muslim adalah merawat jenazah sesama muslim (Putra et al., 2022). Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata jenazah diartikan sebagai badan atau tubuh orang yang sudah mati. Hukum pengurusan jenazah adalah fardhu

kifayah, yakni kewajiban yang bersifat kolektif bagi komunitas umat muslim pada suatu tempat, jika sebagian orang sudah melaksanakannya, maka sebagian yang lain tidak mempunyai kewajiban lagi untuk menjalankannya. Namun jika seorangpun tidak ada yang mengerjakannya, maka semua orang dalam komunitas tersebut akan menanggung dosanya, karena pengurusan jenazah merupakan wajib kifayah bagi umat Islam. Oleh sebab itu harus ada orang muslim yang mampu untuk mengurusi jenazah dengan benar berdasarkan ajaran agama Islam. Problem keumatan tidak sepenuhnya menjadi tugas para ulama, tetapi menjadi tugas masyarakat dan individu (Rohmansyah & Suripto S, 2021). Pengetahuan tentang perawatan jenazah dipandang sebelah mata oleh kebanyakan orang. Hal ini disebabkan karena peristiwa meninggalnya seseorang tidak setiap hari terjadi dan tidak terduga datangnya. Kurangnya pengetahuan dan pelatihan dalam hal perawatan jenazah menyebabkan masyarakat cenderung menunggu orang yang terbiasa dalam hal pengurusan jenazah, yaitu modin (Hartono et al., 2021). Oleh karena itu, ketika ada orang meninggal (sripah), biasanya modin setempat selalu mengambil peran penting di dalamnya (Ulfa H et al., 2021).

Adapun hal-hal yang harus dilakukan terhadap orang yang sudah meninggal adalah merawat jenazahnya yang dimulai sejak menyiapkannya, memandikannya, mengkafaninya, menshalatkannya, hingga menguburkannya (Muslimah S, 2019). Perawatan jenazah di dalam Islam benar-benar menunjukkan penghormatan yang sejati kepada setiap insan yang telah meninggal dunia. Manusia dikembalikan kembali sebagaimana ia lahir ke dunia ini. Tiada harta yang ia bawa, melainkan segala amal perbuatan yang ia kerjakan (Maimunah, 2019). Langkah yang tepat untuk menciptakan masyarakat yang memahami tata cara mengurus jenazah yaitu melalui pelatihan yang dilakukan. Salah satunya dengan memanfaatkan majelis taklim sebagai media atau tempat untuk terselenggaranya pelatihan tersebut (Aminah, 2020). Secara etimologi, perkataan majelis taklim berasal dari bahasa arab yang terdiri dari dua kata yaitu “majelis dan ta’lim”, majelis artinya tempat duduk, tempat sidang dewan. Ta’lim yang diartikan dengan pengajaran.

Sedangkan secara terminologi, sebagaimana dirumuskan pada musyawarah Majelis Taklim se-DKI Jakarta Tahun 1980, Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara bernal dan teratur, dan diikuti oleh jama’ah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT. Majelis Taklim Nurul Iman merupakan organisasi yang berada di Kecamatan Serang Baru yang juga merupakan lembaga pendidikan non-formal sebagai tempat ibu-ibu jama’ah menggali ilmu pengetahuan dibidang agama Islam. Organisasi ini didirikan dengan tujuan untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam. Salah satu kegiatan ibu-ibu jama’ah Majelis Taklim Nurul Iman adalah mengadakan pengajian rutinan setiap hari Jumat pagi, berbagi pengetahuan dan membantu dalam memberikan wadah kepada masyarakat guna mencerdaskan masyarakat dalam ajaran dan pengetahuan islam. Ibu-ibu jama’ah Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Serang Baru berkumpul dan membuat persatuan karena dilatar belakangi oleh adanya keinginan ibu-ibu untuk menggali lebih dalam mengenai agama Islam serta merupakan kebutuhan. Disamping itu, juga melihat kondisi penduduk yang semakin banyak dan memerlukan bimbingan, sehingga dipandang perlu diadakan persatuan Ibu-ibu jama’ah Majelis Taklim Nurul Iman khususnya pada bidang agama Islam. Kemudian tentu mereka perlu peningkatan kualitas SDM yang unggul khususnya pada bidang pengetahuan agama Islam serta bertaqwah kepada Allah SWT, sehingga mengadakan kajian-kajian dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang. Berdasarkan observasi sederhana yang dilakukan sebelumnya masih banyak anggota ibu-ibu jama’ah Majelis Taklim Nurul Iman yang perlu ditingkatkan lagi kualitas ilmu pengetahuan agamanya. Hal ini penting, karena mengingat bahwa setiap organisasi yang terbentuk memiliki tujuan agar organisasi tersebut dapat memberikan pengaruh yang sangat besar bagi lingkungan sekitarnya terutama seluruh masyarakat, dengan harapan pengaruh yang ingin dicapai adalah pengaruh yang mengarahkan kepada hal-hal yang bersifat positif keagamaan.

## **METODE**

Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan Pelatihan Perawatan Jenazah Bagi Ibu-Ibu Jama’ah Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Serang Baru yaitu adalah dengan memberikan pelatihan dan workshop dengan menyajikan materi melalui tatap muka langsung mengenai pentingnya peran Ibu-ibu jama’ah majelis taklim terhadap masyarakat dan memberikan pelatihan pengurusan jenazah kepada

Ibu-ibu jama'ah Majelis Taklim Nurul Iman di Kecamatan Serang Baru. Namun untuk mengetahui keberhasilan pelatihan, maka dilakukan pre-test dan post-test untuk mengetahui kondisi awal dan akhir kemampuan peserta pelatihan secara keseluruhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta pelatihan adalah ibu-ibu jama'ah Majelis Taklim Nurul Iman di Kecamatan Serang Baru. Tujuan dari pelatihan ini agar ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Serang Baru dapat melakukan pengurusan jenazah sehingga dapat membantu ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Serang Baru dalam pengurusan jenazah dalam menciptakan SDM yang unggul, berpengetahuan serta bertakwa kepada Allah SWT. Secara keseluruhan, peserta pelatihan berjumlah 20 orang ibu-ibu rumah tangga di pengajian Majelis Taklim Nurul Iman.

Kegiatan ini dimulai dengan Registrasi atau mengisi daftar hadir, Pada awal pertemuan ini diawali dengan memberikan pre-test berupa tanya jawab terkait pengurusan jenazah untuk mengukur kemampuan pengetahuan peserta.



Dilanjutkan dengan pemateri memberikan materi terkait pengurusan jenazah. Materi pelatihan dalam bentuk power point juga dilengkapi dengan gambar yang interaktif dan juga video, sehingga memudahkan peserta dalam memahami materi yang diberikan. Tanya jawab juga dipersilahkan manakala ada bagian yang dirasa tidak jelas dan kurang dipahami oleh para peserta. Para peserta diberi kebebasan untuk instruksi atau menanyakan untuk meminta penjelasan kepada narasumber tentang materi yang sulit dipahami.



Kegiatan selanjutnya pemateri mempraktekkan pengurusan jenazah dengan media guling dan kain kafan, serta hal lain yang dibutuhkan. Kemudian peserta mempraktekkan pengurusan jenazah per grup karena pengurusan jenazah ini tidak dapat dilakukan sendiri.

Adapun rincian yang dilakukan peserta sebagai berikut:

- a. Memandikan Jenazah, yaitu peserta melakukan kegiatan berikut:
  - 1) Menaruh mayat di tempat yang tinggi supaya memudahkan mengalirnya air yang telah disiramkan ke tubuh mayat/boneka.
  - 2) Melepaskan pakaian mayat/boneka/boneka lalu ditutup dengan kain agar auratnya tidak terlihat, kecuali anak kecil.
  - 3) Memandikan mayat hendaknya menggunakan sarung tangan, terutama ketika menggosok aurat si mayat.
  - 4) Mengurut perutsi mayat dengan pelan untuk mengeluarkan kotoran-kotoran yang ada dalam perutnya, kecuali perut perempuan yang hamil.
  - 5) Memulai membasuh anggota badan si mayat sebelah kanan dan anggota tempat wudhu.

- 6) Membasuh seluruh tubuh si mayat/guling dengan rata tiga kali, lima kali, tujuh kali, atau lebih dengan bilangan ganjil. Di antaranya dicampur dengan daun bidara atau yang sejenisnya yang dapat menghilangkan kotoran-kotoran di badan mayat/boneka, seperti sabun,sampo, dan sebagainya.
  - 7) Menyiram mayit/guling berulang-ulang hingga rata dan bersih dengan jumlah ganjil. Waktu menyiram tutuplah lubang-lubang tubuh mayat agar tidak kemasukan air.
  - 8) Membersihkan rongga mulut mayit, lubang hidung, lubang telinga, kukunya, dan sebagainya.
  - 9) Menyiram dengan larutan kapur barus atau cendana.
  - 10) Untuk mayat/boneka perempuan setelah rambutnya diurai dan dimandikan hendaknya dikeringkan dengan semacam handuk lalu dikelabang menjadi tiga, satu di kiri, satu di kanan, dan satu di ubun-ubun, lalu ketiga-tiganya dilepas ke belakang.
  - 11) Mengeringkan dengan handuk.
- b. Mengkafani Jenazah, yaitu peserta melakukan kegiatan berikut:
- 1) Meletakkan tali-tali pengikat kain kafan sebanyak 7 helai, dengan perkiraan yang akan di tali adalah: (1) bagian atas kepala, (2) bagian bawah dagu, (3) bagian bawah tangan yang sudah disedekapkan, (4) bagian pantat, (5) bagian lutut, (6) bagian betis, (7) bagian bawah telapak kaki.
  - 2) Membentangkan kain kafan dengan susunan antara lapis pertama dengan lapis lainnya tidak tertumpuk sejajar, tetapi tumpangkan sebagian saja, sedangkan lapis ketiga bentangkan di tengah-tengah.
  - 3) Menaburkan pada kain kafan itu kapur barus yang sudah dihaluskan.
  - 4) Meletakkan kain sorban atau kerudung yang berbentuk segitiga dengan bagian alas di sebelah atas. Letak kerudung ini diperkirakan di bagian kepala mayit.
  - 5) Membentangkan kain baju yang sudah disiapkan. Lubang yang berbentuk belah ketupat untuk leher mayit. Bagian sisi yang digunting dihamparkan ke atas.
  - 6) Membentangkan kain sarung di tengah-tengah kain kafan. Letak kain sarung ini diperkirakan pada bagian pantat mayit.
  - 7) Membujurkan kain cawat di bagian tengah untuk menutup alat vital mayit.
  - 8) Meletakkan mayit membujur di atas kain kafan dalam tempat tertutup dan terselubung kain.
  - 9) Menyisir rambut mayat/boneka tersebut ke belakang.
  - 10) Memasang cawat dan tarikan pada bagian atas.
  - 11) Menutup lubang hidung dan lubang telinga dengan kapas yang bulat
  - 12) Sedekap kedua tangan mayat dengan tangan kanan di atas tangan kirinya.
  - 13) Menutup persendian mayat dengan kapas-kapas yang telah ditaburi kapur barus dan cendana yang dihaluskan, seperti sendi jari kaki, mata kaki bagian dalam dan luar, lingkaran lutut kaki, sendi jari-jari tangan, pergelangan tangan, siku, pangkal lengan dan ketiak, leher, dan wajah/muka.
  - 14) Melipat kain sarung yang sudah disiapkan.
  - 15) Mengenakan baju yang sudah disiapkan dengan cara bagian sisi yang telah digunting diletakkan di atas dada dan tangan mayit.
  - 16) Mengikat sorban yang berbentuk segitiga dengan ikatan di bawah dagu.
  - 17) Melipat kain kafan melingkar ke seluruh tubuh mayit selapis demi selapis sambil ditarik ujung atas kepala dan ujung bawah kaki.
  - 18) Menalikan dengan tali-tali yang sudah disiapkan.
- c. Menshalatkan Jenazah
- 1) Bersegera berdiri dan berniat untuk shalat jenazah dengan ikhlas semata-mata karena Allah. Niat Karena Allah.
  - 2) Setelah itu bertakbir empat kali dengan membaca Allahu Akbar. Rincian takbir tersebut adalah Takbir pertama lalu membaca surat al-Fatihah, Takbir kedua lalu membaca shalawat atas Nabi Muhammad Saw, Takbir yang ketiga dan membaca doa dan Takbir yang keempat dan membaca doa lagi.
  - 3) Mengucapkan salam dua kali sambil menoleh ke kanan dan ke kiri.
- d. Menguburkan Jenazah
- 1) Memperdalam galian lobang kubur agar tidak terciup bau si mayat/boneka dan tidak dapat dimakan oleh burung atau binatang pemakan bangkai.

- 2) Menaruh mayat/boneka di kubur ada yang ditaruh di tepi lubang sebelah kiblat kemudian di atasnya ditaruh papan kayu atau yang semacamnya dengan posisi agak condong agar tidak langsung tertimpa tanah ketika mayat/boneka ditimbuni tanah. Bisa juga dengan cara lain dengan prinsip yang hampir sama, misalnya dengan menggali di tengah-tengah dasar lobang kubur, kemudian mayat ditaruh di dalam lobang itu, lalu di atasnya ditaruh semacam bata atau papan dari semen dalam posisi mendatar untuk penahan tanah timbunan. Cara ini dilakukan bila tanahnya gembur. Cara lain adalah dengan menaruh mayat dalam peti dan menanam peti itu dalam kubur.
- 3) Memasukkan mayat/boneka ke kubur yang terbaik adalah dengan mendahulukan memasukkan kepala mayat/boneka dari arah kaki kubur.
- 4) Mayat/boneka diletakkan miring ke kanan menghadap ke arah kiblat dengan menyandarkan tubuh sebelah kiri ke dinding kubur supaya tidak terlentang kembali.
- 5) Meletakan tanah di bawah pipi mayat/boneka sebelah kanan setelah dibukakan kain kafannya dari pipi itu dan ditempelkan langsung ke tanah. Simpul tali yang mengikat kain kafan supaya dilepas.
- 6) Waktu memasukkan mayat/boneka ke liang kubur dan meletakkannya dianjurkan membaca doa.

Selama proses pelatihan ini berlangsung peserta mengikuti dengan baik secara aktif sehingga terciptalah suasana pembelajaran pengurusan jenazah yang aktif dan menyenangkan.



*Gambar 3 : Tim memberikan Contoh*

Tahapan evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman dan keterampilan peserta terhadap pengurusan jenazah. Tes pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan dengan melakukan pre-tes dan post-tes.

**Tabel 1. Kemampuan Pemahaman Materi Peserta Pelatihan**

Interval	Pretest		Posttest		Tingkat Kemampuan
	F	%	F	%	
85 - 100	0	0	0	0	Baik Sekali
75 - 84	0	0	10	50	Baik
60 - 74	0	0	5	25	Cukup
40 - 59	15	75	5	25	Kurang
0 - 39	5	25	0	0	Gagal
Jumlah	20	100%	20	100%	
Nilai Rata Rata	45 (Kurang)		68 (Cukup)		

Dapat dilihat bahwa kemampuan pemahaman materi saat pre-tes yaitu 15 peserta mendapat skor yang berada dalam rentang 40-59 dengan kategori kurang dan 5 peserta mendapat skor antara 0-39 dengan kategori gagal, serta tidak ada peserta yang masuk kategori baik sekali, baik, dan cukup. Nilai rata-rata pada pre-test sebesar 45 dengan kategori kurang. Selanjutnya, pada saat pos-test skor yang diperoleh yaitu 10 orang mendapat skor 75-84 (baik), 5 orang mendapat skor 60-74 (Cukup), 5 orang mendapat skor 40-59 (cukup), dan 0 orang mendapat skor 40-59 (kurang) begitu pula yang kategori baik sekali. Nilai rata-rata saat pos-test sebesar 67 dengan kategori cukup.

Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap kemampuan pengurusan jenazah. Skor pada pos-test tidak terlalu tinggi ataupun

signifikan peningkatannya dikarenakan oleh beberapa faktor yang didapat dari background peserta pelatihan. Sebelum diadakan tes diketahui bahwa peserta pelatihan memiliki pemahaman yang rendah dalam pengurusan jenazah. Namun setelah mengikuti pelatihan terlihat bahwa pemahaman siswa meningkat dan ketertarikan terhadap pengurusan jenazah meningkat. Dengan demikian, pelatihan ini dapat dikatakan berhasil menambah pengetahuan peserta pengabdian yaitu ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Serang Baru.

## **KESIMPULAN**

Kemampuan peserta pelatihan terlihat meningkat dari sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan dimana skor pengetahuan peserta sebelumnya memiliki nilai rata-rata 55 menjadi 85. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan pada pelatihan pengurusan jenazah pada Ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Serang Baru berhasil meningkatkan pemahaman, kemampuan peserta. Dengan demikian, pelatihan ini dapat dikatakan berhasil pula dalam menambah pengetahuan, dan kemampuan serta pengalaman peserta dalam cara pengurusan jenazah.

## **Referensi**

- Aminah, S. (2020). Pelatihan Perawatan Jenazah Perempuan Di Kelompok Majelis Ta'lim Albarokah Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kota Kediri. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 174-177. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i2.8913>
- Hartono, E., Barid, B., Diana, W., & Sumadi, S. (2021). EDUKASI PERAWATAN JENAZAH DAN PERBAIKAN FASILITAS PEMAKAMAN. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.32.198>
- Maimunah, S. (2019). *BIMBINGAN PERAWATAN JENAZAH DENGAN PENYAKIT HIV/AIDS BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN LUBBUL LABIB KEDUNGSARI MARON PROBOLINGGO*.
- Muslimah S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi Perawatan Jenazah melalui Metode Demonstrasi di MTs Negeri 3 Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 4(2), 243-248.
- Putra, B. J., Safar Nasir, M., Yuniarti, D. D., Studi, P., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2022). PELATIHAN PERAWATAN JENAZAH BAGI SISWA, GURU DAN TENDIK MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 49-56.
- Rohmansyah, & Suripto S. (2021). Covid 19: Adaptasi Perawatan Jenazah dalam Tinjauan Syariat Islam dan Medis pada Jemaah Masjid Al-Ikhlas Yogyakarta. *Jurnal Warta LPM*, 24(4), 687-697. <http://journals.ums.ac.id/index.php/warta>
- Ulfa H, Kurniandini S, & Munir M. (2021). PENDIDIKAN PERAWATAN JENAZAH BAGI PEREMPUAN DI KECAMATAN TEMBARAK KABUPATEN TEMANGGUNG. *Abdimas Unwahas*, 6(1), 56-64.